

BAB 2 DATA DAN ANALISA

2.1 Data

Data dan informasi untuk mendukung proyek Tugas Akhir ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain :

1. Artikel elektronik, website, forum.
2. Buku
 - Adat Minangkabau, Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang – Amir M.S , PT. Mutiara Sumber Widay 1997
 - Journey to The Land of The Earth Goddess – Katherine Stenger Frey, Gramedia Publishing, Jakarta, Indonesia 1986
 - Tari Rakyat Daerah Minangkabau, Dan Kaitannya dengan Berbagai jenis Kesenian Tradisional Lainnya di Sumatera Barat- Arby Samah, Proyek pengembangan kesenian Sumatera Barat 1983
 - Indonesia Indah “Tenunan Indonesia”, Yayasan Harapan Indah
 - Indonesia Indah “Busana Tradisional”, Yayasan Harapan Indah
 - Perencanaan Pengembangan Pariwisata – Wardiyanto, Lubuk Agung, Bandung, 2011
 - Album Sejarah Seni Budaya Minangkabau, Bonin A.B, Soerisman Marah BA. , Ram elan Ms., DITJEN. Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta
3. Narasumber
 - Visit Indonesia – Ibu Amalia dan bapak Tole
 - Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat – Ibu Tessi dan bapak Diki

2.2 Hasil Survey

Berdasarkan hasil interview dengan orang-orang yang terlibat langsung dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUD) Provinsi Sumatera Barat, di jelaskan bahwa memang belum ada bentuk nyata untuk promosi Sumatera Barat sendiri. DISBUD Provinsi Sumatera Barat sedang menyusun sebuah program unruk mempromosikan Sumatera Barat untuk tahun 2014 mendatang.

Sedangkan hasil interview kepada beberapa wisatawan lokal maupun internasional mengatakan bahwa kurangnya media informasi bagi wisatawan untuk dapat mengetahui lebih tentang pariwisata Sumatera Barat. Minimnya infrastuktur Sumatera Barat yang kurang mendukung untuk menjalankan sebuah promosi berskala Internasional. Kurang terjaganya tempat-tempat wisata, tidak adanya papan informasi pariwisata di Bukittinggi. Wisatawan internasional merasa kesulitan dalam mencari segala informasi Sumatera Barat, sangat sedikit informasi tentang Sumatera Barat di dunia maya yang dapat membantu mereka.

Padang merupakan ibukota Sumatera Barat, yang sedang menjalani pembangunan ulang dikarenakan gempa yang terjadi pada tahun 2009. Budaya rumah gadang masih terlihat di antara bangunan-bangunan arsitektur modern yang berada di kota Padang..

Mulai lunturnya budaya asli Minangkabau di Bukittinggi. Bukittinggi merupakan pusat kota kedua setelah Padang. Akibat modernisasi, penduduk setempat lebih tertarik kepada budaya barat, terlebih lagi anak muda yang menjadi sangat kontras dengan budaya Minangkabau yang sudah sangat melekat dengan Sumatera Barat.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Barat sedang melakukan beberapa kegiatan dalam rangka promosi. Kurang terlihatnya poster, billboard dan lain sebagainya di jalan-jalan, menandakan minimnya publikasi yang dilakukan oleh pemerintah Sumatera Barat.

2.3 Fakta

Berikut merupakan data perkembangan kepariwisataan Sumatera Barat

Tahun	Jumlah	%	Rata-rata Tinggal (perhari)	Rata-rata Pengeluaran (US\$/hari)
2005	87.979	14.33	3.90	95.05
2006	88.923	1.06	5.50	104.32
2007	93.369	4.99	3.38	84.43
2008	131.123	40.43	4.08	150
2009	144.159	9.60	4.14	172
2010	133.404		4.21	199

Tabel 2.1 Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Rata-rata Lama Tinggal dan Rata-rata Pengeluaran ke Sumatera Barat, 2005-2010

No.	Negara Asal	2006	2007	2008	2009	2010
1	USA	277	425	577	794	326
2	Canada	33	41	83	144	54
3	Perancis	134	176	267	328	325
4	Jerman	113	138	291	246	110
5	Italia	65	79	114	233	100
6	Belanda	113	127	187	274	141
7	Swiss	20	37	51	135	34
8	Inggris	51	279	308	392	324
9	Singapura	427	1.481	2.841	3.621	221
10	Malaysia	11.014	23.213	30.171	33.567	22.294
11	Australia	257	941	1.144	1.472	1.731
12	New Zealand	30	91	149	166	107
13	Jepang	130	120	340	221	186
14	Lain-lain	298	830	1.239	5.715	1.144

Jumlah	12.709	27.978	37.762	47.263	27.091
---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Tabel 2.2 Perkembangan Kunjungan Langsung Wisatawan Mancanegara ke Sumatera Barat (*Direct Flight*), 2006-2010

Tahun	Jumlah	%	Rata-rata Lama Tinggal (perhari)	Rata-rata pengeluaran (Rp/hari)
2005	4.272.383	9.49	4.50	250.000
2006	4.526.937	5.96	2.95	262.894
2007	4.843.822	6.99	3.23	449.508
2008	6.729.514	38.93	3.12	340.459
2009	7.065.990		3.16	387.433
2010	4.575.601		3.20	570.997

Tabel 2.3 Perkembangan Kunjungan Wisatawan Nusantara Berdasarkan Rata-rata Lama Tinggal dan Rata-rata Pengeluaran ke Sumatera Barat, 2005-2010

No.	Uraian	Satuan	Tahun				
			2006	2007	2008	2009	2010
1	Domestik	Orang	4.526.937	4.843.822	6.729.514	7.065.990	4.575.601
2	Mancanegara	Orang	88.923	93.369	131.123	144.159	133.404

Tabel 2.4 Perkembangan Jumlah Wisatawan yang Mengunjungi Sumatera Barat Tahun 2006-2010

Tanggal	Kegiatan	Lokasi
Januari		
Setiap Malam	Pertunjukan Tradisional Minangkabau	Bukit Tinggi
19 January	Basyafa	Ulakan, Padang Pariaman
Maret		
21 Maret	Festival Tuanku Imam Bonjol (Titik Kuilminasi)	Kab. Pasaman
Maret	Festival Yacht	Mentawai
Mei		
Minggu ke dua	Danau Maninjau Festival 2011	Kab. Agam
Mei	Pacu Kuda (Tradisional)	Padang Panjang
Mei - Juni	Tour de Singkarak	Padang Pariaman, Agam, Bukit Tinggi, Solok, Sawahlunto

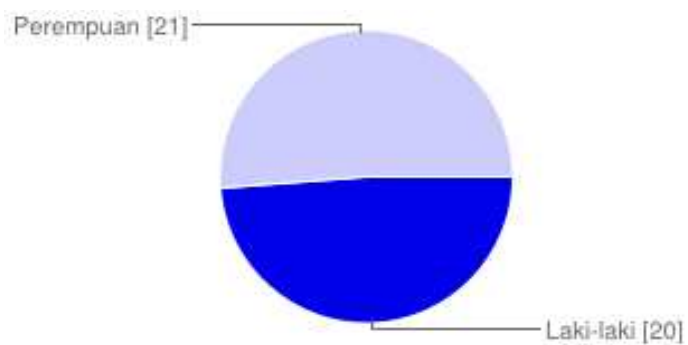
Juni		
Juni	Festival Danau Kembar	Kab. Solok
Juni	Pacu Kuda	Bukittinggi
Juli		
Juli, 1-8	HUT Pariaman	Kota Pariaman
Juli (minggu ke dua)	HUT Kota Lubuk Basung	Kab. Agam
Juli	Festival Serambi Mekah	Padang Panjang
Juli- Sept	Festival Pagaruyung / Peresmian Istano Baso Pagaruyung	Kab. Tanah Datar
Juli	Pacu Itiak Terbang	Kab. 50 Kota
Juli, 29	Potang Balimau	Pangkalan 50 Kota
Agustus		
Agustus	International Dragon Boat Contest	Padang
Agustus	Padang Fair	Padang
Agustus	Langkisau Festival	Cerocok, Painan
Agustus, 12	Peringatan kelahiran Bung Hatta	Bukittinggi
Oktober		
Oktober, 28	Pedati Nusantara	Bukittinggi
November		
27 Nov – 7 Des	Hoyak Tabuik	Pariaman
27 Nov – 7 Des	Festival Multi Cultural	Sawahlunto
November	Festival Muharam	Padang Panjang
Desember		
Desember, 1	Makan Bajamba	Sawahlunto
Desember, 1-3	Alek Nagari	Kota Solok
Desember, 14	Baralek Gadang	Kota Solok
Desember, 22	Festival Jam Gadang	Bukittinggi
Desember, 31	Konser Musik	Bukittinggi

Tabel 2.5 Kalender Pariwisata Sumatera Barat 2011

2.4 Kuesioner

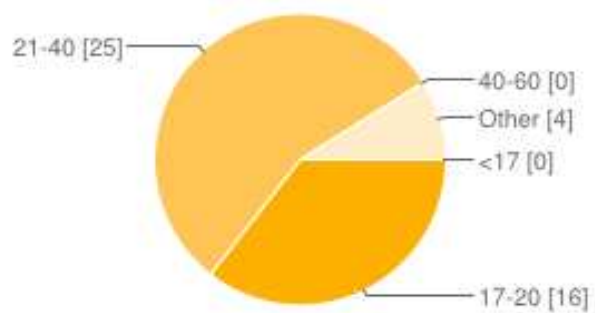
Berdasarkan hasil kuesioner seputar pariwisata Sumatera barat yang dibagikan secara pada 45 orang di wilayah Jakarta dengan persebaran jenis kelamin, umur, strata sosial yang beragam, tentang pariwisata Sumatera Barat menunjukkan bahwa 80 % belum pernah berkunjung Sumatera Barat. 58% mendapatkan informasi Sumatera Barat melalui cerita orang lain (keluarga / kerabat). 34% memilih kuliner yaitu rendang sebagai ikon Sumatera Barat, sedangkan aspek sejarah, seni maupun budaya kurang diketahui.

Jenis kelamin ?



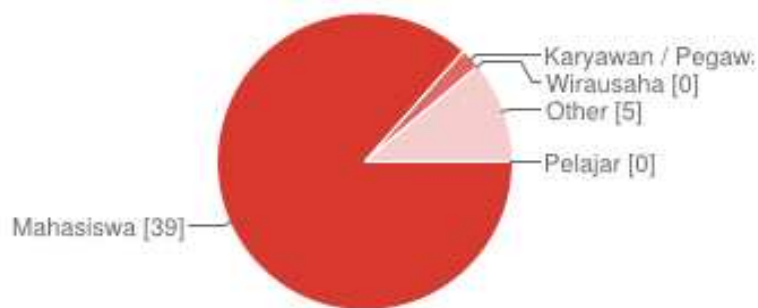
Laki- Laki	20	44%
Perempuan	21	47 %

Usia ?



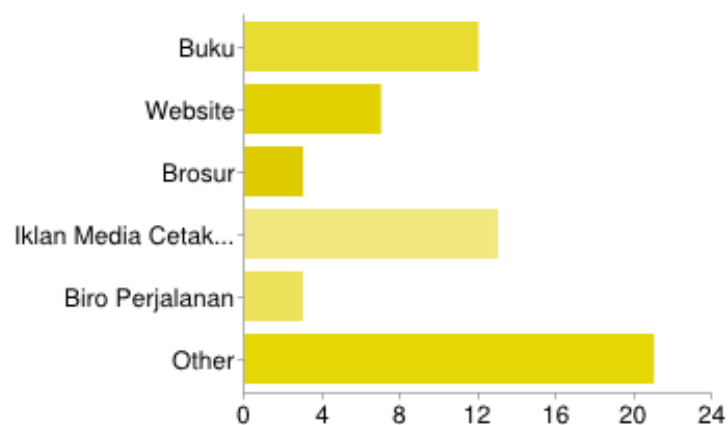
<17	0	0%
17-20	16	36%
21-40	25	56%
40-60	0	0%
Lainnya	4	9%

Pekerjaan / profesi saat ini ?



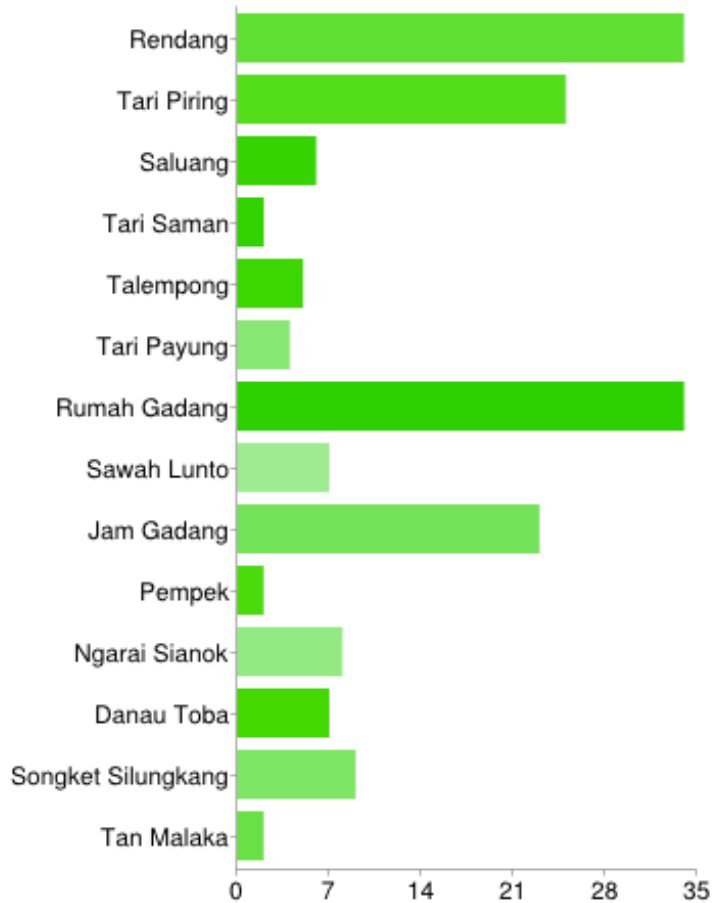
Pelajar	0	0%
Mahasiswa	39	87%
Karyawan / pegawai Kantor	1	2%
Wirausaha	0	0%
Lainnya	5	11%

Dari mana anda mendapatkan informasi mengenai Sumatera Barat?



Buku	12	33%
Website	7	19%
Brosur	3	8%
Iklan Media Cetak/Televisi/Radio	13	36%
Biro Perjalanan	3	8%
Lainnya	21	58%

Apa yang merupakan ciri khas dari Sumatera Barat?



Rendang	34	83%
Tari Piring	25	61%
Saluang	6	15%
Tari Saman	2	5%
Talempong	5	12%
Tari Payung	4	10%
Rumah gadang	34	83%
Sawah Lunto	7	17%
Jam Gadang	23	56%
Pempek	2	5%
Ngarai Sianok	8	20%
Danau Toba	7	17%
Songket Silungkang	9	22%
Tan Malaka	2	5%

2.5 Data Mandatoris

2.5.1 Sumatera Barat



Gambar 2.1 Peta Sumatera Barat

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pesisir barat pulau Sumatera dengan ibu kota Padang. Sumatera Barat berbatasan langsung dengan Samudra Hindia di sebelah barat, provinsi Jambi dan provinsi Bengkulu di sebelah selatan, provinsi Riau di sebelah timur, dan provinsi Sumatera Utara di sebelah utara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Sumatera Barat merupakan salah satu dari sebelas provinsi di Indonesia yang paling sering dikunjungi oleh para wisatawan.

Provinsi yang identik dengan kampung halaman Minangkabau ini memiliki luas 42.297,30 km², terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota dengan jumlah penduduk lebih dari 4.800.000 jiwa, serta memiliki 391 pulau yang 191 diantaranya belum bernama. Sementara pembagian wilayah administratif sesudah kecamatan di seluruh kabupaten (kecuali kabupaten Kepulauan Mentawai) adalah bernama nagari—sebelumnya tahun 1979 diganti dengan nama desa, namun sejak 2001 dikembalikan pada nama semula.

Pada 30 September 2009, gempa bumi dengan kekuatan 7,6 Skala Richter mengguncang beberapa kabupaten dan kota di Sumatera Barat, kemudian pada 26 Oktober 2010 disusul oleh gempa bumi dan tsunami di kabupaten Kepulauan Mentawai.

KABUPATEN/KOTA	IBUKOTA
Kota Bukit Tinggi	Bukit Tinggi
Kota Limapuluh	Paya Kumbuh
Kota Padang	Padang
Kota Padang Panjang	Padang Panjang
Kota Pariaman	Pariaman
Kota Paya Kumbuh	Paya Kumbuh
Kota Sawah Lunto	Sawah Lunto
Koto Solok	Kayu Aro
Agam	Lubuk Basung
Dharmas Raya	Pulau Panjang
Kepulauan Mentawai	Tua Pejat
Padang Pariaman	Pariaman
Pasaman	Lubuk Sikaping
Pasaman Barat	Simpang Empat
Pesisir Selatan	Painan
Sawahlunto Sijunjung	Muaro Sijunjung
Solok	Solok
Solok Selatan	Padang Aro
Tanah Datar	Batu Sangkar

Tabel 2.6 Kabupaten di Sumatera Barat

2.5.2 Sejarah

Dari jaman prasejarah sampai kedatangan orang Barat, sejarah Sumatera Barat dapat dikatakan identik dengan sejarah Minangkabau. Walaupun masyarakat Mentawai diduga telah ada pada masa itu, tetapi bukti-bukti tentang keberadaan mereka masih sangat sedikit.

Pada periode kolonialisme Belanda, nama Sumatera Barat muncul sebagai suatu unit administrasi, sosial-budaya, dan po-litik. Nama ini adalah terjemahan dari bahasa Belanda *de Westkust van Sumatra* atau *Sumatra's Westkust*, yaitu suatu daerah bagian pesisir barat pulau Sumatera.

Memasuki abad ke-20 persoalan yang dihadapi Sumatera Barat menjadi semakin kompleks. Sumatera Barat tidak lagi identik dengan daerah budaya Minangkabau dan telah berubah menjadi sebuah mini Indonesia. Di daerah ini bermukim sejumlah besar suku bangsa Minangkabau penganut sistem matrilineal. Di samping itu juga ada masyarakat Mentawai, Nias, Cina, Arab, India serta berbagai kelompok masyarakat lainnya dengan berbagai latar belakang budaya yang beraneka ragam.

Di Sumatera Barat banyak ditemukan peninggalan jaman prasejarah di Kabupaten 50 Koto, di daerah Solok Selatan dan daerah Taram. Sisa- sisa peninggalan tradisi barn besar ini berwujud dalam berbagai bentuk; bentuk barn dakon, barn besar berukir, barn besar berlubang, barn rundell, kubur barn, dan barn altar, namun bentuk yang paling dominan adalah bentuk menhir. Peninggalan jaman prasejarah lainnya yang juga ditemukan adalah gua-gua alam yang dijadikan sebagai tempat hunian.

Bukti-bukti arkeologis yang ditemukan di atas bisa memberi indikasi bahwa daerah-daerah sekitar Kabupaten 50 Koto merupakan daerah atau kawasan Minangkabau yang pertama dihuni oleh nenek moyang orang Sumatera Barat. dikarenakan dari daerah 50 Koto ini mengalir beberapa sungai besar yang akhirnya bermuara di pantai timur pulau Sumatera. Sungai-sungai ini dapat dilayari dan memang menjadi sarana transportasi yang penting dari jaman dahulu hingga akhir abad yang lalu.

Nenek moyang orang Minangkabau diduga datang melalui rute ini. Mereka berlayar dari daratan Asia (Indo-Cina) mengarungi laut Cina Selatan, menyeberangi Selat Malaka dan kemudian memudiki sungai Kampar, Siak, dan Indragiri (atau Kuantan). Sebagian di antaranya tinggal dan mengembangkan kebudayaan serta peradaban mereka di sekitar Kabupaten 50 Koto sekarang.

Percampuran dengan para pendatang pada masa-masa berikutnya menyebabkan tingkat kebudayaan mereka jadi berubah dan jumlah mereka jadi bertambah. Lokasi pemukiman mereka menjadi semakin sempit dan akhirnya mereka menyebar ke berbagai bagian Sumatera Barat yang lainnya. Sebagian pergi ke daerah kabupaten Agam dan sebagian lagi sampai ke Kabupaten Tanah Datar. Dari sini penyebaran dilanjutkan lagi, ada yang sampai ke utara daerah Agam, terutama ke daerah Lubuk Sikaping, Rao, dan Ophir. Banyak di antara mereka menyebar ke bagian barat terutama ke daerah pesisir dan tidak sedikit pula yang menyebar ke daerah selatan, ke daerah Solok, Selayo, sekitar Muara, dan sekitar daerah Sijunjung.

Sejarah daerah Propinsi Sumatera Barat menjadi lebih terbuka sejak masa pemerintahan Raja Adityawarman. Raja ini cukup banyak meninggalkan prasasti mengenai dirinya, walaupun dia tidak pernah mengatakan dirinya sebagai Raja Minangkabau. Adityawarman memang pernah memerintah di Pagaruyung, suatu negeri yang di percayai warga Minangkabau sebagai pusat kerajaannya.

Adityawarman adalah tokoh penting dalam sejarah Minangkabau. Di samping memperkenalkan sistem pemerintahan dalam bentuk kerajaan, dia juga membawa suatu sumbangan yang besar bagi alam Minangkabau. Kontribusinya yang cukup penting itu adalah penyebaran agama Budha. Agama ini pernah punya pengaruh yang cukup kuat di Minangkabau. Terbukti dari nama beberapa nagari di Sumatera Barat dewasa ini yang berbau Budaya atau Jawa seperti Saruaso, Pariangan, Padang Barhalo, Candi, Biaro, Sumpur, dan Selo.

Sejarah Sumatera Barat sepeninggal Adityawarman hingga pertengahan abad ke-17 terlihat semakin kompleks. Pada masa ini hubungan Sumatera Barat dengan dunia luar, terutama Aceh semakin intensif. Sumatera Barat waktu itu berada dalam dominasi politik Aceh yang juga memonopoli kegiatan perekonomian di daerah ini. Seiring dengan semakin intensifnya hubungan tersebut, suatu nilai baru mulai dimasukkan ke Sumatera Barat. Nilai baru itu akhirnya menjadi suatu fundamen yang begitu kukuh melandasi kehidupan sosial-budaya masyarakat Sumatera Barat. Nilai baru tersebut adalah agama Islam.

Syekh Burhanuddin dianggap sebagai penyebar pertama Islam di Sumatera Barat. Sebelum mengembangkan agama Islam di Sumatera Barat, ulama ini pernah menuntut ilmu di Aceh.

Pengaruh politik dan ekonomi Aceh yang demikian dominan membuat warga Sumatera Barat tidak senang kepada Aceh. Rasa ketidakpuasan ini akhirnya diungkapkan dengan menerima kedatangan orang Belanda. Namun kehadiran Belanda

ini juga membuka lembaran baru sejarah Sumatera Barat. Kedatangan Belanda ke daerah ini menjadikan Sumatera Barat memasuki era kolonialisme dalam arti yang sesungguhnya.

Orang Barat pertama yang datang ke Sumatera Barat adalah seorang pelancong berkebangsaan Prancis yang bernama Jean Parmentier yang datang sekitar tahun 1523. Namun bangsa Barat yang pertama datang dengan tujuan ekonomis dan politis adalah bangsa Belanda. Armada-armada dagang Belanda telah mulai kelihatan di pantai barat Sumatera Barat sejak tahun 1595-1598, di samping bangsa Belanda, bangsa Eropa lainnya yang datang ke Sumatera Barat pada waktu itu juga terdiri dari bangsa Portugis dan Inggris.

2.5.3 Arti Logo Sumatera Barat



Gambar 2.2 Logo Sumatera Barat

Rumah Gadang

Lambang semangat demokrasi.

Atap Masjid

Lambang tumbuh kuatnya agama Islam di Sumatera Barat.

Bintang

Lambang Ketuhanan Yang Maha Esa.

Riak Gelombang

Lambang dinamika.

Tuah Sakato

Lambang kesepakatan untuk melaksanakan hasil mufakat rakyat.

2.5.4 Nilai Budaya

Kebudayaan yang hidup dalam Propinsi Sumatera Barat disebut kebudayaan Minangkabau. Berdasarkan pengamatan dan penelitian, kebudayaan ini cukup kaya, bersumber dari nilai-nilai luhur yang ditinggalkan atau diwariskan para nenek moyang. Kebudayaan ini pernah mengalami puncak keemasannya pada jaman kejayaan Kerajaan Pagaruyung, khususnya semasa kepemimpinan Raja Adityawarman.

Propinsi Sumatera Barat memiliki satu lembaga adat yang amat berwibawa, yang

terkenal dengan nama Lembaga Kera patan Adat Alam Minangkabau atau LKAAM. Lembaga ini memiliki wewenang besar dalam menentukan masalah-masalah adat dan kebudayaan dalam masyarakat Minangkabau. Karena itu sungguh tidak mengherankan kalau seseorang yang dipercayakan untuk memimpin lembaga ini dianggap memiliki satu kelebihan tersendiri sebagai seorang tokoh yang di terima kaum adat.

Pada umumnya hal-hal yang berkenaan dengan kebudayaan itu dapat dikategorikan dalam empat bidang. Pertama adalah bidang kesejarahan serta permuseuman, kedua adat istiadat, bahasa dan sastra, ketiga kesenian, dan keempat perbukuan atau perpustakaan.

2.5.5 Minangkabau

Orang Minang (yang namanya belum diketahui) dan pihak Adityawarman setuju untuk mengadakan pertandingan antara dua kerbau, kerbau yang satu berasal dari penduduk setempat dan yang lainnya bersalan dari luar. Kerbau yang memenangkan pertarungan menjadi sisi yang menang. Kandidat kerbau orang Minang adalah bayo kerbau yang sehari sebelumnya dibiarkan kelaparan dan mereka menaruh tombak di tanduknya. Ketika kerbau jantan pihak Adityawarman dilepaskan dan mereka mentertawai kerbau dari pihak orang Minang. Lalu bayi kerbau yang kelaparran langsung menerjang perut kerbau jantan untuk meminum susu, secara tak langsung tombak yang berada di tanduk bayo kerbau menusuk perut kerbau jantan. Dikarenakan kemenangan tersebut orang Minang berkata “menang kabau”

Van der Tuuk mempertimbangkan kemungkinan kata-kata “pinang dan khabu” sebagai asal kata Minangkabau yang berarti “negeri asal”, pertimbangan ini diperkuat oleh Prof. Nasroen Dengan rekonstruksi terjadi kata sebagai berikut:

- a. Pada waktu kedatangan pedagang-pedagang India dalam permulaan tarikh Masehi untuk mencari emas antara lain ke daerah pedalaman sungai Kampar yang alirannya berasal dari pegunungan emas, mereka menemui penduduk asli (orang Khabu atau Kubu) telah mendulang emas. Dalam persentuhan kebudayaan antara kedua bangsa putra-putra India itu datang kepada kepala suku Kubu dengan membawa semacam “candycate” (benjana kencana) yang berisi pinang, sirih dan lain-lain sebagai tanda bahwa mereka menginginkan puteri Kubu sebagai istri.
- b. Cara mereka menyampaikan keinginan dengan membawa pinang itu lambat laun disebut “me-minang” dan candy-date itu disebut oleh penduduk asli “carano” artinya cara meminang.
- c. Orang-orang Kubu yang kini disebut “suku terasing” adalah sisa-sisa dari penduduk asli Minangkabau, mereka kini ditemui hidup di hutan-hutan Sumatera Barat bagian Tenggara, bermasyarakat menurut kelompok keibuan (mantrilinal) dan memanggil orang Minang sebagai “sanak” artinya saudara sepersukuan.

Istilah Minangkabau memang tidak sama dengan Sumatera Barat. Minangkabau lebih erat kaitannya dengan masalah etnis atau menunjukkan suatu suku bangsa yang berketurunan Minangkabau yaitu suatu suku bangsa yang mempunyai kebudayaan yang cukup khas di Indonesia dan mendiami tidak saja daerah Sumatera Barat. Sebagai akibat kebiasaan merantau dan memelihara kebudayaan sukunya. Sedakan istilah Sumatera Barat, sebagai daerah pemukiman suku Minangkabau itu adalah merupakan daerah

administrasi pemerintahan setingkat provinsi.

Masyarakat Minangkabau mendiami daerah yang disebut darek (darat), pasisia (pesisir) dan rantau dalam kesatuan geografis, politis, ekonomis dan kultur historis. Menurut sejarah yang menjadi daerah asli Minangkabau, juga disebut Alam Minangkabau, dareknya mencakup dataran tinggi Bukit Barisan, lembah gunung Singgalang, Tandikat, gunung Sagi dan Merapi. Pesisirnya (pasisia) meliputi daerah daratan rendah sebelah barat Bukit Barisa dan berbatasan dengan Samudera Indonesia. Sedangkan daerah rantau terletak di dataran rensah sepanjang belahan timur Bukit Barisan.

2.5.6 Adat

Orang Minang identik dengan adat. Adat Minang merupakan peraturan sehari-hari. Hidup tanpa peraturan bagi orang Minang namanya “tak beradat”. Jadi aturan itu adalah adat. Adat itulah yang menjadi pakaian sehari-hari.

Adat Minang sesungguhnya adalah suatu konsep kehidupan yang disiapkan nenek-moyang orang Minang untuk anak cucunya, yang bertujuan untuk mencapai suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera dunia-akhirat.

Adat Minang tidak hanya mengatur sopan santun dalam pergaulan saja, terdapat aturan-aturan lain yang justru mengatur hal-hal yang sangat mendasar. Hal-hal yang sangat mendasar itu seperti landasan berpikir, nilai-nilai kehidupan, norma-norma dalam pergaulan, falsafah hidup dan hukum-hukum yang harus dipatuhi.

Salah satu penggalan yang pepatah yang diajarkan oleh adat Minang adalah “Alam takambang jadikan guru” yang artinya alam terkembang jadikan guru. Pepatah ini mengajurkan kepada setiap insan Minang untuk mempelajari dan merenungkan alam semesta ini, baik mengenai asal usul kejadiannya, hikmah yang terkandung di dalamnya, serta manfaaf yang dapat diberikannya.

Dengan pengetahuan yang yang diperoleh dari mempelajari alam semesta yang ada di lingkungannya, nenek moyang orang Minang yakin akan sangat berguna dalam mengatur hidup dan kehidupan anak cucunya.

Salah satu tujuan adat Minang pada khususnya adalah membentuk individu yang berbudi luhur, manusia yang berbudaya, manusia yang beradab. Dari manusia-manusia yang beradab itu diharapkan akan melahirkan suatu masyarakat yang aman dan damai, sehingga memungkinkan suatu kehidupan yang sejahtera dan bahagia, dunia dan akhirat. Untuk mencapai masyarakat yang sedemikian, diperlukan manusia-manusia dengan sifat-sifat dan watak tertentu. Sifat-sifat itu menurut adat Minang antaranya sebagai berikut:

a. *Hiduik Baraka, baukue jo bajangko*

Hiduik artinya hidup. Barak artinya berpikir. Baukure jo bajangko artinya berukur dan berjangka. Dalam menjalankan kehidupan orang Minang dituntun untuk selalu memakau akalinya. Berukur dan berjangka artinya harus mempunyai rencana yang jelas dan perkiraan yang tepat.

b. *Baso basi – malu jo sopan*

Adat Minang mengutamakan sopan santun dalam pergaulan. Budi pekerti yang tinggi menjadi salah satu ukuran martabat seseorang. Etika menjadi salah satu sidat yang harus dimiliki oleh setiap individu Minang. Adat

Minang sejak berabad-abad yang lalu telah memastikan, bila moralitas suatu bangsa sudah rusak, maka dapat dipastikan suatu waktu kelak bangsa itu akan binasa, akan hancur lebur ditelan sejarah.

- c. **Tenggang raso**
Perasaan manusia halus dan sangat peka. Tersinggung sedikit akan terluka, perih dan pedih. Pergaulan yang baik adalah pergaulan yang dapat menjaga perasaan orang lain. Kalau sampai perasaan terluka bisa membawa bencana. Karena itu adat Minang mengajarkan supaya berhati-hati dalam pergaulan, baik ucapan tingkah laku maupun perbuatan jangan sampai menyinggung perasaan orang lain.
- d. **Setia (loyal)**
Yang dimaksud dengan setia adalah teguh hati, merasa senasib dan menyatu dengan lingkungan kekerabatan. Sifat ini menjadi sumber dari lahirnya sifat setia kawan, cinta kampung halaman, cinta tanah air, dan cinta bangsa. Dari sini berawal sikap saling membantu, saling membela dan saling berkorban untuk sesama.
- e. **Adil**
Yang dimaksud dengan bersifat adil adalah mengambil sikap yang tidak berat sebelah, dan berpegang teguh pada kebenaran.
- f. **Hemat cermat**
Artinya adalah hemat cermat dalam segala tindakan. Hemat cermat berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas. Terdapat banyak petuah dari nenek moyang orang Minang mengenai dua hal tersebut, dalam urusan penempatan manusia maupun pemakaian benda alam.
- g. **Waspada (siaga)**
Sifat waspada dan siaga termasuk sidat yang dianjurkan adat Minang seperti yang disebutkan dalam pepatah nenek moyang orang Minang.
- h. **Berani karena benar**
Islam mengajarkan untuk mengamalkan “amar makruf, nahi mungkar” yang artinya menganjurkan orang supaya berbuat baik dan mencegah orang berbuat kemungkaran. Adat Minang dengan tegas menyatakan bahwa orang Minang harus punya keberanian untuk menegakkan kebenaran. Berani karena benar.
- i. **Arif bijaksana, tanggap dan sabar**
Orang yang arif bijaksana adalah orang yang dapat memahami pandangan orang lain. Dapat mengerti apa yang tersurat maupun tersirat. Tanggap artinya mampu menangkis setiap bahaya yang bakal datang. Sabar artinya mampu menerima segala cobaan dengan dada yang lapang dan mampu mencari jalan keluar dengan pikiran yang jernih.
- j. **Rajin**
Sifat yang pantas dipunyai orang Minang seperti pepatah yang nenek moyang orang Minang sampaikan.
- k. **Rendah hati**
Orang Minang yang hidup sebagai perantau dan hidup dalam lingkungan budaya lain, maka sebagai kelompok pendatang yang minoritas harus tau diri dan pandai menempatkan diri

Sistem Eksogami dan Matrilineal

Belum ada kelompok keluarga batih (Nuclear family) yang terdiri dari ayah-ibu dan anak-anak. Lambat laun muncul kesadaran akan hubungan antara ibu dan anak-anaknya sebagai satu kelompok keluarga, karena anak-anak hanya mengenal ibunya dan tidak tahu siapa dan dimana ayahnya. Dalam kelompok keluarga batih ibu dan anak-anaknya ini, ibulah yang menjadi kepala keluarga.

Dalam kelompok ini mulai berlaku aturan bahwa persenggaman (persetubuhan) antara ibu dan anak lelakunya dihindari dan dipantangkan (tabu). Ini adalah asal mula perkawinan di luar batas kelompok sendiri yang sekarang disebut adat eksogami. Artinya perkawinan hanya boleh dilakukan dengan pihak luar, dan sebaliknya perkawinan kelompok serumpun tidak diperkenankan sepanjang adat.

Kelompok keluarga semakin lama makin bertambah banyak anggotanya. Karena garis keturunan selalu diperhitungkan menurut garis ibu, dengan demikian terbentuk suatu masyarakat yang oleh para sarjana disebut masyarakat *matriachat*.

Istilah *matriachat* yang berarti ibu yang berkuasa sudah ditinggalkan. Para ahli sudah tahu bahwa system ibu yang berkuasa itu tidak ada. Yang ada ialah kelompok keluarga yang menganut prinsip silsilah keturunan yang diperhitungkan melalui garis ibu atau dalam bahasa asing disebut garis *matrilineal*.

Sistem kekerabatan *matrilineal* terdapat 3 unsur yang paling dominan, yaitu:

1. Garis keturunan menurut garis ibu
2. Perkawinan harus dengan kelompok lain, di luar kelompok sendiri yang sekarang dikenal dengan istilah Eksogami matrilineal
3. Ibu memegang peranan yang sentral dalam pendidikan, pengamanan, kekayaan dan kesejahteraan keluarga.

2.5.7 Arti Logo Minangkabau



Gambar 2.3 Logo Minangkabau

Tuah Sakato

Lambang masyarakat nan sakato

Bola bulan bintang

Lambang tauhid Islam

Tanduk kerbau

Lambang kearifan, kecerdikan, ketekunan dan keuletan (4-K)

Payung panji

Lambang kemuliaan, keamanan, kedamaian dan kesejahteraan masyarakat (4-KM)

Keris dan pedang

Lambang kesatuan hukum adat dan hukum Islam untuk menjamin ketertiban masyarakat

Tombak

Lambang ketahanan masyarakat

Marawa

Lambang wilayah adat luak nan tigo serta rantau

Warna kuning : Lambang Luak Tanah Datar

Warna merah : Lambang Luak Agam

Warna hitam : Lambang Luak Limopuluah Koto

Pemasangan Marawa : Warna hitam menyatu dengan tiang, warna merah ditengah, dan warna kuning di bagian luar.

Lambang wilayah rantau

Warna biru : Lambang rantau pesisir

Warna hijau : Lambang rantau timur

Warna lembayung : Lambang rantau batuah

2.5.8 Arti Warna dalam Adat Minangkabau

Kuning : Lambang kebesaran, keagungan dan kehormatan. Dipakai sebagai Lambang Luak Tanah Datar

Merah : Lambang keberanian dan tahan uji. Dipakai sebagai Lambang Luak Agam

Hitam : Lambang kepemimpinan dan tahan tempat. Dipakai sebagai Lambang Luak Limopuluah Koto

Biru : Lambang kebenaran dan ketertiban. Dipakai sebagai Lambang Rantau Pesisir

Hijau : Lambang perdamaian dan masa depan yang cerah. Dipakai sebagai Lambang Rantau Timur

Lembayung : Lambang ilmu pengetahuan dan cerdas pandai. Dipakai sebagai Lambang Alim Ulama.

2.5.9 Profil Sumatera Barat

2.5.9.1 Kesenian

Seni Sastra

Sastra Minang mempunyai kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat bahkan sastra Minang menyatu dengan kehidupan sehari-hari. Sastra Minang adalah sastra lisan yang terdiri dari;

- Pantun, pepatah, petiti, kiasan dan ibarat terkumpul dalam tambo dan aday alam Minangkabau
- Cerita rakyat yang bersifat prosa
- Kaba, cerita yang bersifat liris-prosa

Seni Tari

Seni tari Minang sumbernya dari silat. Bunga silat disebut pencak dan bunga serta variasi dari pencak berkembang menjadi tari. Sesuai dengan prinsip “Alam Takambang jadikan Guru”, maka pengayaan dalam gerak tari Minang dipengaruhi oleh alam sekitarnya. Nama-nama tari juga bersumber dari alam, termasuk alam binatang. Ragam gerak tari Minang sangat kaya, karena banyaknya aliran silat. Tari Minang antara lain:

- *Tari Piring* memiliki gerakan yang menyerupai gerakan para petani semasa bercocok tanam, membuat kerja menuai dan sebagainya. Tarian ini juga melambangkan rasa gembira dan syukur dengan hasil tanaman mereka. Tarian ini merupakan tarian gerak cepat dengan para penari memegang piring di tapak tangan mereka, diiringi dengan lagu yang dimainkan oleh talempong dan saluang.

- *Tari Payung* adalah salah satu tari klasik yang menggambarkan kasih sayang seorang kekasih yang dilambangkan dengan melindungi dengan payungnya. Tarian ini memang merupakan tari pergaulan muda-mudi sehingga dibawakan secara berpasang-pasangan.
- *Tari Indang* merupakan suatu bentuk sastra lisan yang disampaikan secara berkelompok sambil berdendang dan memainkan rebana kecil. Kesenian ini tadinya bertujuan untuk keperluan dakwah islam. Sastra yang dibawakan berasal dari salawat nabi Muhammad atau hal-hal bertema keagamaan.
- *Tari Pasambahan* adalah tarian khas Minangkabau yang dimana tarian ini dimaksudkan sebagai ucapan selamat datang dan ungkapan rasa hormat kepada tamu kehormatan yang baru saja sampai.
- *Turuk Laggai* dibawakan oleh penari laki-laki dengan memakai pakaian tradisional Mentawai.

Seni Krawitan

Karawitan Minang terdiri dari bunyi-bunyian dan dendang. Menurut penelitian para ahli, Minangkabau mempunyai 2 wilayah karawitan yaitu wilayah darek (luhak Nan Tigo) yang musiknya mempunyai tangga nada 5 buah (pentatonis) meskipun tidak secara mutlak dan wilayah pesisir yang musiknya mempunyai tangga nada 7 buah (hetatonis) . Di Derek dikenal dengan alat karawitan saluang, puput, gadang (batang padi), sarunai, talempong. Sedangkan di pesisir dikenal alat karawitan bansi dan rebab.

Seni Rupa

Seni rupa/lukis yang dikembangkan terutama dalam bentuk ukuran yang biasanya menghias tiang atau dinding rumah gadangserta pada peralatan rumah tangga. Motif yang digambarkan pada ukiran tersebut adalah motif tumbuhan, sedangkan motif binatang jarang dibuat.

Rumah adat Minangkabau merupakan bentuk bangunan yang spesifik, penuh dengan disiplin pola tradisional. Terdapat konsep keindahan dari nilai-nilai kerbau, sebagai buah inspirasi bentuk atap lengkap dengan dua tanduknya yang simetris.

Jumlah tanduk kanan kiri pada atap satu sama lain menjulang, dengan berbagai variasi hiasan melilit. Seni bangunan adat Minangkabau menunjukkan karakter wanita Minang yang sedang mekar masa puber, yang mana seorang gadis harus telah memiliki rumah tinggal ketika sang gadis telah menginjak usia dewasa sebagai persiapan dalam mendirikan rumah tangga.

Bangunan induk dilengkapi dengan *rangkiyang si bajao-bajao* dan *si Tinjau Laut*, yang terletak di kiri kanan bangunan induk, sebagai lumbung padi. Bila dikaitkan dengan sistem keibuan (*matrilinial*) sebagai sumber keindahan juga memiliki karakter penghias diri, merupakan buah dorongan spiritual dalam segala hal. Rumah gadang merupakan suatu lambang bagi gadis-gadis Minang yang sedang berkembang.

Seni Teater

Seni teater/drama yang sangat terkenal di kalangan masyarakat Minangkabau adalah Randai. Randai adalah drama yang menggambarkan cerita rakyat Minangkabau. Pelaku Randai ini seluruhnya laki-laki, yang membentuk sebuah lingkaran sambil melakukan gerakan silat yang sekali-kali ikut mengucapkan cerita yang disampaikan oleh pemimpin randai. Pemimpin randai berdiri di tengah-tengah lingkaran sambil menyampaikan jalannya cerita. Si pemimpin dapat berlakon sebagai pertempuran sesuai dengan permintaan cerita.

Seni Musik dan Lagu

Ungkapan seni masyarakat Minangkabau banyak diperlihatkan melalui musik yang seluruhnya menirukan suara yang banyak terdapat pada alam. Alat musik yang dipakai untuk kegiatan kesenian dapat dibagi atas:

1. Alat tiup, terdiri dari:

Saluang Darek, Saluang Sirompak, Saluang Pauah, Saluang Panjang, Bansi, Salempong, Pupuik Batang Padi, Pupuik Sarunai, Pupuik Baranak Pupuik Tanduak.

2. Alat Perkusi, terdiri dari:

- Perkusi Logam, terdiri dari ; Talempong, Canang, Momongan, Agung, Gandang Tigo, Talempong Jao/Talempong
- Perkusi bambu, terdiri dari; Katuak-katuak Talempong Sambilu, Talempong Buluah, Alu Baganto.
- Perkusi kulit, terdiri dari; Gandang Karindik, Dol/Tambua, Rabani dan Rapi, Gandang Sarunai, Tassa
- Perkusi kayu, terdiri dari Talempong Kayu dan Tong-Tong

Gandang Sarunai

Gandang Sarunai merupakan salah satu kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Solok Selatan.

Talempong Pacik

Sejenis alat musik berupa gong kecil tunggal dengan benjolan ditengahnya. Alat ini dibawa dan dimainkan sambil berjalan sebagai pelengkap arak-arakan pada upacara adat dan pesta-pesta rakyat.

Talempong Botuang Silungkang

Talempong Botuang dan Ratok Silungkang Tuo adalah kesenian lama Silungkang yang dahulunya dimainkan oleh kaum ibu di rumah, di sawah atau di ladang untuk sekedar menghilangkan kepenatan setelah bekerja seharian.

Saluang

Alat musik tiup ini terbuat dari bambu tipis atau talang

Bansi

Alat musik yang bentuknya Pendek dan memiliki 7 lubang dan dapat memainkan lagu-lagu tradisional maupun modern karena memiliki nada standar.

Pupuik Batang Padi

Alat musik yang terbuat dari batang padi.

Sarunai

Alat musik yang terbuat dari dua potong bambu yang tidak sama besarnya.

Pupuik Tanduak

Alat Musik yang terbuat dari tanduk kerbau yang dibersihkan.

Talempong

Alat musik khas Minangkabau. Bentuknya hampir sama dengan gamelan dari Jawa.

Rabab

Alat musik di Minangkabau yang dimainkan dengan menggesek biola.

Gandang Tabuik

Alat musik berbentuk bangunan bertingkat tiga terbuat dari kayu, rotan, dan bambu dengan tinggi mencapai 10 meter dan berat sekitar 500 kilogram.

Alu Katentong

Alat penumbuk padi yang diiringi tarian. □

Berdendang basijobang

Alat seni sejenis dendang yang diiringi musik yang bersumber dari hentakan kotak korek api yang berkisah tentang Anggun Nan Tongga dan Putri Gondorih

Seni Bela Diri

Berkembang seni bela diri pencak silat yang disebut Dabus. Pencak dalam gerakannya lebih mengandung unsur tari, sedangkan silatnya sendiri menitikberatkan pada bela diri. Silat yang berkembang di Sumatera Barat disebut *Kumango*, yang diajarkan sejak masa kanak-kanak. Nama silat berasal dari kata silaturahmi. Dalam aturannya, apabila orang yang bisa silat tidak boleh lebih dahulu menyerang. Silat hanya digunakan untuk memproteksi diri apabila ada yang berbuat jahat. Silat di Sumatera Barat sendiri banyak jenisnya.

2.5.9.2 Songket Minangkabau

Orang-orang Minangkabau menyebut kain songket dengan istilah *bapalak*. Pengertian songket di Sumatera Barat sama dengan umumnya, yaitu merupakan hasil tenunan yang menggunakan benang emas atau benang perak sebagai benang tambahan untuk membentuk corak hias. Yang menjadikan songket Sumatera Barat tampil secara khas adalah unsur simbolik, fungsi dan segi estetik pada corak-coraknya.

Melalui nama dan corak terungkap cerita tentang hukun-hukum, kebesaran dan keseimbangan alam semesta. Corak songket Minangkabau di bagi dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Berasal dari nama flora, antara lain *Pucuk Rabuang* (pucuk rebung), *Basisik Batang Pinang* (sisik pohon pinang), *Batang Padi* (tangkai padi), *Bungo Tanjung* (bunga tanjung), *Pinang Baaka Cino* (pinang berakar cina);
2. Berasal dari nama fauna, antara lain *Tali Buruang* (Jejak Burung), *Itiak Pulang Patang* (itik pulang petang), *Talua Buruang* (itik pulang petang, *Bada Mudiak* (iring-iringan teri ke hulu sungai), *Cintadu Bapatah* (serangga);
3. Berasal dari nama benda-benda lainnya, antara lain *Biku-biku* (mata gergaji), *Sajamba Makan* (tampan upacara), *salah Ketek* (dompet/tempat tembakau), *Si Cantiak Manih* (si cantik manis), *Mariak Jarang* (permata jarang).

Produksi kain songket di Sumatera Barat umumnya menggunakan alat tenun khas yang disebut *Panta*. Kain-kain adat yang dibuat dengan *panta* antara lain:

1. Kain sarung (*kodek* atau *lambak*), berfungsi sebagai penutup tubuh antara pinggang sampai pergelangan kaki. Jenis-jenis kain sarung ini adalah:
 - a. *Kodek Balapak*, bermotif padat, berukuran ± 70 cm dan disambungkan dengan kain biasa untuk menyesuaikan dengan tinggi badan si pemakai.
 - b. *Kodek Batapua*, dihias dengan corak yang bertaburan, tidak sepadat *kodek balapak*
 - c. *Lambak Duo*, artinya kain berlapis dua. Kain berukuran kecil sekitar 25-35 cm
 - d. *Lambak Ampek*, artinya kain berlapis empat, biasanya dipakai oleh wanita yang sudah dewasa dan matang.
 - e. *Lambak Babingkai*, kain sarung dengan kjalur yang bercorak songket jarang.
 - f. *Lambak Babintang*, dipakai oleh kaum wanita yang telah mempunyai menantu.
 - g. *Lambak Basiriang*, kain sarung yang bergari dengan warna dasar hitam, bercorak bunga kuning, merah, hijau, dan putih yang bersilangan pada sudut kain, Dipakai oleh wanita-wanita berumur yang sudah mempunyai cucu, cicit.
2. Tutup kepala wanita (*tangkuluak*), tampil dalam bentuk tanduk. Kain ini muncul dalam berbagi gaya sesuai dengan daerah asal pembuatannya.
3. Selendang, kain songket yang dikenakan di bahu mengarah ke depan. Dibuat dalam beberapa gaya, seperti:
 - a. *Selendang Balapak* yang bermotif padat dan dipakai di seluruh daerah Minangkabau dalam pakaian adat *bundo kanduang*.
 - b. *Sandang Bugih*, selendang bercorak pada kedua ujung lembar kain. Biasanya dipakai oleh wanita-wanita bersuami dalam umur sekitar 30 tahun.
 - c. *Sandang Gobah*, selendang bercorak pada kedua ujung lembar kain, biasanya dipakai oleh wanita-wanita bersuami dalam umur sekitar 30 tahun.
 - d. *Sandang Cukie Kuniang*, bercorak kekuningan, umumnya diperuntukkan bagi wanita yang sudah beranak namun belum punya cucu. Sebagai pilihan lain untuk kegunaan serupa adalah *Sandang Cukie Ayam-ayam* yang bercorak ayam.

- e. *Sandang Toga*, selendang pengganti *selendang gobah*, biasanya digunakan oleh anggota iring-iringan pembawa hantaran persyaratan pesta.
4. *Sisamping* dan *cawek*, berupa pengganti ikat pinggang dan digunakan oleh kaum lelaki yang mempunyai jabatan tertentu, seperti *datuk*, *penghulu*, *duabalang* dan sebagainya.
5. *Saluak*, tutup kepala bercorak songket padat dan hanya dipakai oleh para *datuak* atau *penghulu*.
6. *Uncang* atau *puro*, semacam karung atau tas kecil untuk tempat sirih pinang dan kelengkapannya. Benda ini biasanya dipakai oleh pengantin wanita dalam perjalannya ke rumah pengantin pria.

Daerah-daerah yang dikenal sebagai pusat tenun songket adalah sekitar Bukittinggi dengan Pandai Sikat, Silungkang dan Payakumbuh. Pandai Sikat, menghasilkan kain-kain songket terbaik dalam aneka corak tradisional melalui ungkapan stilasi geometris dari lingkungan flora dan fauna. Nama-nama corak seperti *bunga tanjuang*, *kaluak paku*, *itik pulang patang*, *puncak rabuang* dan sebagainya. Ciri khas lainnya adalah kerapatan tetal pakan benang emas atau perakunya, sehingga hanya menyisakan sedikit ruang terbuka bagi penampilan kain dasarnya yang berwarna merah gelap dan hitam.

Silungkang menggunakan bahan dasar katun. Corak-corak khas Silungkang antara lain bunga, burung merak dan corak-corak geometri yang dihasilkan melalui alat tenun tajak. Selain membuan kain songket, Silungkang dikenal sebagai pertenenan kain-kain sarong palekat.

Payakumbuh dikenal dengan produk-produk songket desain-desain baru. Corak-coraknya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pasar seperti ragam-ragam hias daam ungkapan modern, seperti rumah adat, kerbau, aneka flora dan bentuk-bentuk geometri sederhana.

2.5.9.3 Upacara dan Acara Adat

Serangkaian upacara dan acara tradisional lainnya yang sampai saat ini masih di jalankan oleh masyarakat Minangkabau terutama yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari. Beberapa upacara yang sering dilakukan, antara lain:

- *Tulak bala*, merupakan usaha manusia untuk menolak, mencegah atau menangkal segala macam bencana yang dapat membahayakan kehidupan manusia,
- *Marihimin*, merupakan upacara permohonan kepada Tuhan YME untuk mendapatkan keselamatan dan dijauhkan dari segala petaka. Upacara ini biasanya diselenggarakan pada waktu akan turun ke sawah dan menaburkan benih pada saat berjangkitnya wabah penyakit, berlangsungnya kemarau panjang dan lain-lain.
- *Mangido unat nieme*, nama upacara ini berasal dari bahasa Tapanuli yang berarti meminta obat padi, yang maksudnya untuk memohon kesuburan bagi tanaman padi.
- *Manogeh tombang*, merupakan upacara dalam kaitannya dengan menambang emas yang banyak terdapat di Nagari Cubadak. Maksud dari upaca ini

merupakan permohonan kepada Jin Emas agar diperbolehkan menamban atau mendulang emas dengan selamat dan membawa banyak hasil.

- *Tatau* adalah sejenis upacara pengobatan dalam rangka membuka hutan untuk areal persawahan atau lading, dengan mengusir makhluk halus agar tidak mengganggu pekerjaan.
- *Parahu turun ke laui*, sering dilaksanakan oleh masyarakat nelayan yang tinggal di tepi pantai, terutama dalam usaha penangkapan ikan. Maksud penyelenggaraan upacara ini adalah memohon pertolongan kepada Tuhan YME agar diberi keselamatan selama melakukan pelayaran serta memperoleh hasil seperti yang diharapkan.
- *Malaimaui pasie*, biasa dilakukan oleh penduduk yang tinggal di daerah pesisir barat yang merupakan masyarakat nelayan. Upacara ini diselenggarakan sebelum mereka turun ke laut, yaitu dengan menyirami benda-benda yang akan dibawa dan perahu-perahu dengan air yang telah dicampur dengan kulit jeruk/limau, bunga-bungan dan daun-daunan.
- *Karu* adalah upacara Tolak Bala disertakan dengan Baureh. Waktu pelaksanaan Karu secara rutin 2 kali dalam setahun dan dilakukan pada siang hari. Pelaksanaan pertama setiap akan memasuki bulan puasa Ramadhan. Sebulan atau 20 hari menjelang masuk Ramadhan.
- *Pesta Tabuik* sebagai salah satu seni tradisional dan permainan anak nagari yang sudah merupakan core event pariwisata nasional yang dilaksanakan setiap tahun pada awal bulan Muharram.
- *Pacu Jawi*, di Kota Payakumbuh, Karapan Sapi lebih dikenal dengan Pacu Jawi (Sapi). Lokasi kegiatan ini diadakan di areal persawahan dan dilaksanakan sesuai musim panen.
- *Pacu Itiak* (itik) Merupakan satu olah raga yang digelar oleh masyarakat Kota Payakumbuh. Itik yang diperlombakan adalah itik khusus yang berusia antara 4-6 bulan. Pacu itik dilombakan dengan jarak terbang yang sudah ditentukan.
- *Batombe* adalah Tradisi yang hanya ada di Kabupaten Solok Selatan. Tradisi ini berupa berbalas pantun yang diiringi dengan alat musik tradisional Rabab.
- *Sampelong*, kesenian tradisional berupa pengucapan syair atau pantun khas daerah Minangkabau, yang umumnya berupa ratok (ratapan) hingga pantun yang isinya percakapan sehari-hari.
- *Pesta Rakyat Balerong* adalah kegiatan musyawarah oleh masyarakat pangkalan dengan para perantau yang dilaksanakan 1-10 hari setelah hari raya Idul Fitri setiap tahunnya.
- *Alur Pasambahan* biasanya dipakai di didalam penuturan ninik mamak dan cerdas pandai pada upacara adat di Minangkabau
- *Dabuih, Tanah Datar*. Merupakan atraksi kekebalan tubuh terhadap benda tajam seperti pisau, parang api, kaca dan lain-lain

2.5.9.4 Busana Adat

Masyarakat Minangkabau mengenakan berbagai busana tradisional, yang penggunaannya hampir selalu dikaitkan dengan fungsi sosial tertentu. Orang-orang yang memegang peranan penting dalam masyarakat seperti *penghulu* dan *bundo kandung*,

seperangkat kain yang membungkus tubuhnya bukan saja berfungsi melindungi tubuh tetapi mengandung makna-makna simbolis yang harus dipegang teguh.

Pakaian Penghulu

Seorang penghulu atau *ninik mamak*, yang digelar datuk oleh masyarakat memegang peranan penting sebagai pemimpin kaumnya dan berhak mengatur sanak keluarga yang terhimpun dalam kaumnya. Masing-masing daerah adat di Minangkabau memiliki variasi yang berbeda, namun secara umum terdiri dari destar, baju hitam longgar, celana hitam lebar, sesamping, kain sandang, keris dan tongkat. Pakaian besar ini disebut pakaian adat, terdiri dari destar sebagai penutup kepala yang disebut *salung batimba* (seluk bertimba) terbuat dari kain batik. Bagian muka saluk ditata berkerut-kerut berjenjang dengan bagian atas datar. Kerutan-kerutan tersebut melambangkan aturan hidup orang Minangkabau yang diungkapkan melalui pepatah bertangga turun.

Baju lengan hitam longgar (besar lengan) dengan leher lepas tidak berkatuk, belah sampai ke dada tanpa kancing. Hal ini melambangkan keterbukaan dan kelapang dada seorang pemimpin yang tidak suka mengunting dalam lipatan.

Celana (sarawa) yang dipakai lapang berwarna hitam yang melambangkan kesiagaan, walaupun lapang dibatasi oleh *ukua* (ukur) dan *jangko* (jangka) diwujudkan melalui sulaman benang emas pada pinggirnya (*minsai*).

Kain samping yang melilit pinggang di atas lutut dengan sudutnya yang seperti nitu tergantung melambang kehati-hatian pemakain dalam segala tindak tanduknya dalam masyarakat. Sesamping digunakan saat berpergian dan kebanyakan warna yang dipilih merah yang melambangkan keberanian serta tanggung jawab. Ragi benang emas yang menghiasinya disebut *cukia* menandakan bahwa pemakainya memiliki pengetahuan yang cukup di bidangnya.

Ikatan pinggang (*cawek*) dari sutra berjumbai (*bajumba alai*) bermaksud supaya kokoh luar dan dalam. Bahunya berselempang kain sandang atau kain *kaciak* dari kain *cindai* sebagai lambang kebesaran seorang penghulu (*ninik mamak*). Keris dengan posisi miring ke kiri terselip di perut melambangkan keberanian tanpa bermaksud menghadang musuh melainkan untuk menadi hakim. Ditambah dengan tongkat untuk berjalan di malam hari atau berdiri lama. Pada hakekatnya komando anak kemenakan, untuk mengingatkan bahwa penghulu punya penongkat atau pembantu dalam menjalankan jabatannya, juga melambangkan bahwa tiap-tiap keputusan yang telah dibuat harus ditegakkan penuh wibawa.

Pakaian Bundo Kanduang

Seorang wanita yang telah diangkat menjadi *bundo kanduang* (bunda kandung) memegang peranan penting dalam kaumnya, Tidak semua wanita dapat menjadi *bundo kanduang*. Harus seseorang yang arif bijaksana, kata-katanya didengar, pergi tempat bertanya, pulang tempat berita dan juga sebagai pemegang harta pusaka kaumnya.

Umumnya kelengkapan pakaian *bundo kanduang* terdiri dari *tengkulung*, baju kurung, kain *selempang*, kain sarung dan berhiaskan anting-anting serta kalung. *Tengkuluk tanduk* atau *tengkuluk ikek* sebagai penutup kepala. Bahannya berasal dari kain *balapak* tenunan Pandai Sikat Padang Panjang. Bentuknya seperti tanduk kerbau

dengan kedua ujung runcing berumbai dari emas atau loyang sepuhan. Pemakaian *tengkuluk* melambangkan bahwa perempuan sebagai pemilik rumah gadang.

Baju kurung berwarna hitam, merah, biru atau lembayung ditaburi dengan benang emas. Pinggirnya dihias minsai sebagai lambang demokrasi tetapi dalam batas-batas yang patut.

Bahu kanan berselempang ke rusuk kiri kain balapak, melambangkan tanggung jawab yang harus dipikul oleh *bundo kanduang* untuk melanjutkan keturunan. Penutup badan bawah menggunakan kain sarung (*kodek*) balapak bersulam emas, yang berfungsi religious bagi pemakainya, sebagai symbol meletakkan sesuatu pada tempatnya.

Perhiasan yang dikenakan adalah subang atau anting-anting dari emas. Kalung dari beberapa macam, yaitu kalung *kuda*, kalung *pinyaram*, kalung *gadang* (besar), gelang *bapahaek* dan gelang *ular*. Pemakaian gelang melambangkan bahwa semua yang dikerjakan harus dalam batas-batas kemampuan.

Pakaian sehari-hari

Para wanita khususnya yang telah berumur dalam kesehariannya mengenakan baju kurung *ke luar*, *lambak/kodek* atau kain sarung dan selendang pendek. Baju kurung ke luar lenggannya panjang dan dalamnya sampai di bawah lutut terbuat dari berbagai jenis bahan sesuai kemampuan. *Lambak/kodek*, yang juga disebut kainsarung dapat berupa kain songket, batik, sarung bugis ataupun kain pelekat. Tutup kepala dari selendang pendek dengan ujung yang tergerai kebelakang. Terkadang juga dilengkapi dengan pemakaian beberapa perhiasan, seperti kaling, anting-anting serta cincin.

Kaum pria sehari-hari mengenakan celana batik tanpa pisak, baju putih model gunting cina dan peci/kopiah. Warna putih pada baju melambangkan kebersihan dan kemurnian para pemakainya. Model gunting cina merupakan model pakaian longgar menunjukkan pakaian sehari-hari. Khusus pada pakaian penghulu, bila ada sulaman menandakan kerajinan anak kemenakan yang mempergunakan waktu sebaik-baiknya. Tersampir kain bugis (*bugih*) pada bahu yang dapat digunakan pada waktu sholat.

2.5.9.5 Kerajinan Tradisional

Kerajinan yan dikerjakan secara turun menurun oleh masyarakat Minangkabau antara lain adalah:

- Tenun terdapat di daerah Pandai Sikek, Silungkang, Sainiang Baka, Koto Gadang.
 - Sulaman terdapat di daerah Lubuk Bagaluang, Nareh, Koto Gadang, Ampek Angkek Canduang, Sainiang Baka.
 - Ukir Rumah terdapat di daerah Ampek Angke Canduang.
 - Anyaman, Bambu, Pandan dan Rotan terdapat di daerah Lima Puluh Koto
 - Pengrajin Perak, terdapat di Koto Gadang.
 - Pengrajin Kuningan terdapat di daerah Sungai Puar.

2.5.9.6 Wisata

Wisata Sejarah

Masjid Asasi Sigando

Masjid Asasi yang terletak di Kelurahan Sigando Padang Panjang ini merupakan Masjid tertua di Kota Padang Panjang yang diperkirakan berusia ± 400 tahun.

Masjid 60 Aso

Merupakan Mesjid Tertua di Kecamatan Sungai Pagu. Kata 60 Aso berasal dari Tiang Mesjid yang berjumlah 60 buah.

Talempong Batu Talang Anau

Dapat di jumpai dalam satu bangunan di halaman Balai Adat Nagari Talang Anau, banyaknya 6(enam) buah batu yang tersusun rapi berjajar diatas bantalan yang terbuat dari bambu.

Arkeologi Sandaran Niniak Nan Salapan

Menhir yang ada di Jorong Guguak Nagari Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak, terdapat batu menhir sandaran niniak sebanyak 8 buah.

Rumah Tua Tan Malaka

Merupakan rumah kelahiran tokoh sejarah, pahlawan nasional, pahlawan kemerdekaan Indonesia yaitu Tan Malaka

Rumah Gadang Ukiran Cino

Dibangun ± 100 tahun yang lalu oleh seorang arsitektur Cina, disetiap rumah ini terdapat ukiran ukiran tulisan cina yang apabila diartikan bahwa rumah ini rumah pribadi dan tidak bisa dimiliki oleh orang lain.

Museum Arkeologi Belubus

Dimaksudkan sebagai museum kepurbakalaan di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Menhir Mahat

Memiliki situs peninggalan kepurbakalaan yang dapat dijadikan sebagai objek wisata budaya dan penelitian. Memiliki keindahan alam yang mempesona.

Batu Nan Limo

Sebuah jorong dalam wilayah kecamatan Payakumbuh terletak antara Simalanggang dan Lubuak Batingkok, dinamakan Batu Nan Limo karena di daerah ada lima buah batu tegak.

Rumah Gadang Ustano Rajo Balun

Rumah Gadang ini dulunya menjadi pusat Pemerintahan Kerajaan Alam Surambi Sungai Pagu dengan Rajanya Tuanku Rajo Di Balun.

Lubuku Landau

Terdapat surau bersejarah milik Buya Lubuak Landua yang usianya lebih dari 155 tahun

Balairung Sari

Bangunan yang mirip dengan rumah gadang terletak di Nagari Tabek Yang membedakan dari rumah gadang adalah tidak adanya dinding dan tidak ada kamar. Umur bangunan ini sudah mencapai 300 tahun.

Jam Gadang

Simbol khas Sumatera Barat ini pun memiliki cerita dan keunikan karena usianya yang sudah puluhan tahun, terdapat di Bukit Tinggi.

Benteng De Kock

Dibangun di puncak di dalam kota Bukittinggi tahun 1825 pada waktu terjadi perlawanan rakyat yang dipimpin oleh Tuanku Imam Bonjol dan Harimau Nan Salapan terhadap Belanda.

Gedung Tri Arga / Istana Bung Hatta

Terletak di kota Bukittinggi ini masa dahulu merupakan pusat pemerintahan darurat Republik Indonesia tahun 1947.

Terowongan (Gua) Jepang

Dibuat oleh tentara Jepang pada periode 1942, terletak di tengah taman panorama di Ngarai Sianok di bawah kota Bukittinggi.

Istana Pagaruyung

Dibangun oleh keluarga kerajaan Pagaruyung di Batusangkar yang mempunyai ciri khas Minangkabau.

Rumah Puisi Taufiq Ismail

Terletak di Nagari Aie Angek, Jalan Raya Padang Panjang-Bukittinggi, km. 6.

Klenteng Kwam Im

Terletak di pusat kota Padang, merupakan sebuah tempat peribadatan masyarakat China yang di bangun pada tahun 1861 dan kemudian direnovasi oleh Mayor Lee Say setelah terjadi kebakaran tahun 1897.

Museum

Museum Adityawarman

Terletak di Jl. Diponegoro No.10 Padang

Museum Rumah Adat Baanjuang

Terletak di dalam kompleks kebun binatang

Museum Gedung Joang 45 Sumatera Barat

Terletak di Jl. Samudra No. 8 Padang

Museum Perjuangan Tridaya Eka Dharma

Terletak di Jl. Panurama No.24 Bukittinggu

Istano Basa Pagaruyuang

Terletak di Kanagarian Pagaruyuang, Kec. Tanjung Emas

Museum Mandeh Rubiah

Terletak di Kanagarian Lunang Silaut, Kab. Pesisir Selatan

Museum Tuanku Imam Bonjol

Bonjol Ganggo Mudiak

Pusat Dokumentasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM)

Terletak di daerah Silaing, Padang Panjang

Museum Kelahiran Buya Hamka

Terletak di sungai Batang dikaki bukit yang menghadap danau Maninjau

Museum Kelahiran Bung Hatta

Terletak di Jl. Soekarno Hatta No. 37, Bukittinggi

Museum Goedang Ransum

Terletak di Jl. Abdul Rahman Hakim, Sawahlunto

Museum Kereta Api

Terletka tidak jauh dari Masjid Agung Nurul Islam, Sawahlunto

Wisata Alam

Cagar Budaya Jambu Lipo

Terletak di Nagari Jambu Lipo, Kec. Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung

Danau Singkara

Sebuah danau yang membentang di dua kabupaten Solok dan kabupaten Tanah Datar.

Danau Maninjau

Sebuah danau di kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, terletak sekitar 140 kilometer sebelah utara Kota Padang.

Danau Diatas dan Danau Dibawah

Terdapat Danau Kembar di Kabupaten Solok. Keunikannya adalah Danau Diatas berada di bawah dan kebalikannya.

Ngarai Sianok

Sebuah lembah curam (jurang) yang terletak di perbatasan kota Bukittinggi, di kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam.

Lembah Anai

Terletak di antara Kota Padang dengan Bukittinggi. Air terjun ini terletak di tepi jalan berhampiran dengan jambatan dan landasan kereta api lama yang tidak lagi digunakan.

Ngalau Indah

Merupakan objek wisata di bukit simarajo, Payakumbuh.

Lembah Harau

Objek wisata yang terletak di Kab.50 Kota.

Pantai Air Manis

Menyimpan sejarah, dengan keberadaan batu Malin Kundang terletak di Padang.

Embun Pagi

Pmeberhentian sebelum mencapai Danau Maninjau di desa Padang Gelanggang 24 km dari Bukittinggi

Pulau Sikuai

Salah satu pulau yang terletak di sisi barat Pulau Sumatera.

Kawasan Bukit Langkisau

Memiliki ketinggian 1.000 kaki yang terletak antara Desa Salido dan Kota Painan-Pesisir Selatan. Dimanfaatkan sebagai sarana olahraga terbang layang.

Pulau Cubadak

Salah satu pulau di kawasan Mandeh – Pesisir Selatan yang telah dikelola menjadi objek wisata berskala internasional oleh investor dari Italia.

Jembatan Akar Pesisir Selatan

Jembatan hidup yang melintasi sungai Bayang ini terbuat dari akar dua bohon beringin yang saling bertautan.

Mentawai

Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan ibu kota Tua Pejat – Sipora berada lebih kurang 135 km dari Kota Padang.

Desa Pariangan di Tanah Datar

Desa tertua di Minangkabau, dimana berasalnya nenek moyang orang Minangkabau, terletak dileheng Gunung Merapi ditepi jalan raya Padang Panjang – Batusangkar.

Gunung Marapi

Terletak dalam kawasan administrasi Kabupaten Agam, tergolong gunung yang paling aktif di Sumatera.

Gunung Singgalang

Merupakan sebuah gunung yang terdapat di provinsi Sumatera Barat, dengan ketinggian 2,877 meter.

Gunung Kerinci

Terletak di Pegunungan Bukit Barisan, dekat pantai barat, dan terletak sekitar 130 km sebelah selatan Padang.

Taman Nasional Siberut

Merupakan kawasan pelestarian alam yang memiliki ekosistem asli, yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan ilmiah, sekaligus menunjang budaya dan pariwisata.

Pantai Bungus

Terletak 20 km sebelah selatan Padang

2.5.9.7 Flora Fauna**Rafflesia Arnoldi**

Bunga Rafflesia yang disebut juga sebagai bunga raksasa adalah salah satu jenis tumbuhan langka yang dilindungi.

Harimau Sumatra

Merupakan satu dari enam sub-spesies harimau yang masih bertahan hidup hingga saat ini.

Siamang

Kera hitam yang berlehang panjang, dan hidup pada pohon-pohon termasuk dalam klasifikasi satwa kritis yang terancam punah.

Tapir Asia

Merupakan jenis yang terbesar dari keempat jenis tapir dan satu-satunya yang berasal dari Asia.

Rusa

Hewan mamalia pemamah biak (ruminan) yang termasuk familia *Cervidae*.

Beruang

Mamalia dari ordo *Carnivora*, famili *Ursidae*.

2. 5.9.8 Makanan Khas**Rendang**

Satu masakan tradisional Minangkabau yang menggunakan daging dan santan kelapa sebagai bahan utama dengan kaya akan kandungan bumbu rempah-rempah.

Karupuak Sanjai

Sejenis penganan kerupuk dari singkong yang diparut tipis lalu digoreng dan diberi garam sebagai penyedapnya.

Sate Padang

Memakai bahan daging sapi, lidah, atau jerohan dengan bumbu kuah kacang kental

(mirip bubur) ditambah cabai yang banyak sehingga rasanya pedas.

Dendeng balado

Masakan khas yang dibuat dari irisan tipis dan lebar daging sapi yang dikeringkan lalu digoreng kering. Daging goreng ini lalu diberi bumbu balado.

Bubur Kampiun

Campuran yang terdiri dari: kolak pisang, bubur candil, bubur sumsum dan ketan hitam.

Kopi Luwak

Seduhan kopi menggunakan biji kopi yang diambil dari sisa kotoran luwak/musang kelapa.

Cemilan Pensi

Merupakan penganan yang diolah dari kerang air tawar Danau Maninjau.

2.5.10 Data Proyek

2.5.10.1 Media Promosi



Gambar 2.4 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat

2.5.10.2 Tour de Singkarak

Tour de Singkarak adalah lomba balap sepeda jalan raya yang dilaksanakan setiap tahun di Sumatera Barat. Sesuai dengan namanya, Singkarak yang berasal dari sebuah danau terbesar di Sumatera Barat dimana para pembalap sepeda akan melewati lintasan di danau itu. Turnamen yang diadakan sejak tahun 2009 ini merupakan salah satu turnamen balap sepeda resmi Persatuan Balap Sepeda Internasional (*Union Cycliste Internationale*) sehingga menjadi agenda yang diperhitungkan para pembalap sepeda dunia.

Tour de Singkarak sejak diselenggarakannya pada tahun 2009 sudah diikuti oleh 15 negara yang terdiri dari 10 tim internasional dan 5 tim nasional dengan jarak tempuh 459 km yang terbagi dalam 5 etape dan berlangsung selama tujuh hari.

2.5.11 Data Penyelenggara

2.5.11.1 Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (DepBudPar)

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia adalah Instansi pemerintah yang menangani seluruh aspek aspek pariwisata dan kebudayaan Indonesia. Bertepatan di jalan medan merdeka barat no 17 jakarta 10110 dan dipimpin oleh Mari Elka Pangestu selaku menteri pariwisata dan kebudayaan Indonesia.

Fungsi Direktorat Kesenian

Adalah melaksanakan penyiapan bahan rumusan rancangan kebijakan, standar, Norma, criteria dan prosedur serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang kesenian. Dalam melaksanakan tugas direktorat kesenian menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan dan penyiapan bahan rumusan kebijakan di bidang kesenian;
- b. Perumusan standar, norma, kriteria, dan prosedur di bidang seni rupa, senipertunjukan, seni teater dan sastra, seni media serta industri seni;

Adapun Visi dan Misi Departemen Pariwisata dan Kebudayaan Indonesia :

VISI

Memperlihatkan identitas nasional, menyatukan segala aspek kebudayaan nasional didalam nilai multi-kultur, kerjasama internasional dan kesejahteraan masyarakat.

MISI

- Menyediakan perlindungan alam, perkembangan budaya berdasarkan nilai-nilai budaya yang ada.
- Mengembangkan promosi dan tujuan wisata pada saat mendapatkan keuntungan kompetitif.
- Mengembangkan sumber-sumber potensi kebudayaan dan pariwisata.
- Mengembangkan pemerintahan yang bersih dan akuntabilitas umum yang sehat.

2.5.11.2 Visit Indonesia

Banyaknya kekayaan yang dimiliki bangsa kita akan menjadikan tujuan dalam program "Visit Indonesia Year 2008". "Program VIY merupakan bingkai besar yang mempromosikan berbagai destinasi wisata diseluruh daerah di Indonesia. Dengan 100 event unggulan selama setahun penyelenggaraanya. Dalam Visit Indonesia Year 2008 yang sedang dipromosikan memang destinasi pariwisatanya, bukan Indonesianya. Jadi kita mempromosikan Tana Toraja, Bali, Yogyakarta, dan sebagainya. Jadi berkunjung bukan ke Indonesia, tapi berkunjung ke Destinasi (wilayah), sedikit tentang logo Visit Indonesia :

- Bentuk Logo akan mengambil konsep Garuda Pancasila sebagai dasar negara, tetapi dengan pengolahan yang modern.

- Lima sila akan digambarkan berupa 5 Garis Warna yang berbeda dan merupakan simbol diversity Indonesia yang penuh dengan keanekaragaman.
- Logo akan diolah menjadi bentuk dan warna yang dinamis sebagai perwujudan dari Dinamika Indonesia yang sedang berkembang.
- Jenis Huruf dari Logo akan mengambil dari elemen otentik Indonesia yang disempurnakan dengan sentuhan modern.

2.6 Data Khalayak

Berikut ini merupakan target sasaran penulis dalam komunikasi visual pada identitas visual “Visit Sumatera Barat 2014” :

2.6.1 Target Primer

Target primer dalam identitas visual Sumatera Barat adalah wisatawan asing yang datang ke Indonesia dari segala kalangan, yang memiliki hobi *travelling* yang ingin tahu lebih tentang pariwisata Sumatera Barat, baik itu Sejarah, Budaya, maupun Eco-Tourism.

2.6.2 Target Sekunder

Target primer dalam identitas visual Sumatera Barat adalah masyarakat Indonesia dari segala kalangan yang memiliki hobi *travelling* yang ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang di Sumatera Barat.

2.7 Analisa Kasus

2.7.1 Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam perancangan komunikasi visual ini adalah tema yang diangkat dapat mengangkat nama Sumatera Barat. Dan lingkungan masyarakat Sumatra Barat yang masih memegang teguh kebudayaan tradisional yang dapat mengenalkan budaya asli kepada internasional dan nasional.

2.7.2 Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam perancangan komunikasi visual ini adalah munculnya opini-opini publik yang meragukan promosi Sumatera Barat. Kurangnya publikasi yang dilakukan pemerintah untuk mempromosikan tempat-tempat wisata di Sumatera Barat. Dan juga infrastruktur Sumatera Barat yang belum cukup memadai

2.7.3 Faktor S.W.O.T

Strength

- Melalui promosi Sumatera Barat masyarakat Indonesia dan Mancanegara akan terpacu untuk terus peduli akan pariwisata di Indonesia.
- Masih banyak masyarakat yang peduli dan mengerti akan indahnya keanekaragaman kebudayaan daerah-daerah di Indonesia.
- Sumatera Barat memiliki potensi akan produk wisata terutama Bahari, Budaya, Sejarah dan eco-tourism.

Weakness

- Masyarakat luar lebih mengenal Bali.
- Kesulitan yang akan dihadapi oleh pemerintahan Indonesia dan Sumatera Barat dalam menyiapkan promosi untuk mendatangkan wisatawan.
- Infrastruktur di Sumatera Barat yang belum cukup memadai

Opportunity

- Adanya festival tahunan internasional Tour de Singkarak.

Threat

- Pariwisata Sumatera Barat kalah pamor dari pariwisata lain yang di Indonesia.
- Akibat datangnya wisatawan, terjadinya homogenisasi budaya, dan identitas etnik lokal akan tenggelam dengan sistem industry dengan teknologi barat, birokrasi nasional dan multinasional, *consumer-oriented economy* dan *jet age lifestyle*.